

BERITA RESMI STATISTIK

PROVINSI JAWA BARAT

15 Juli 2020



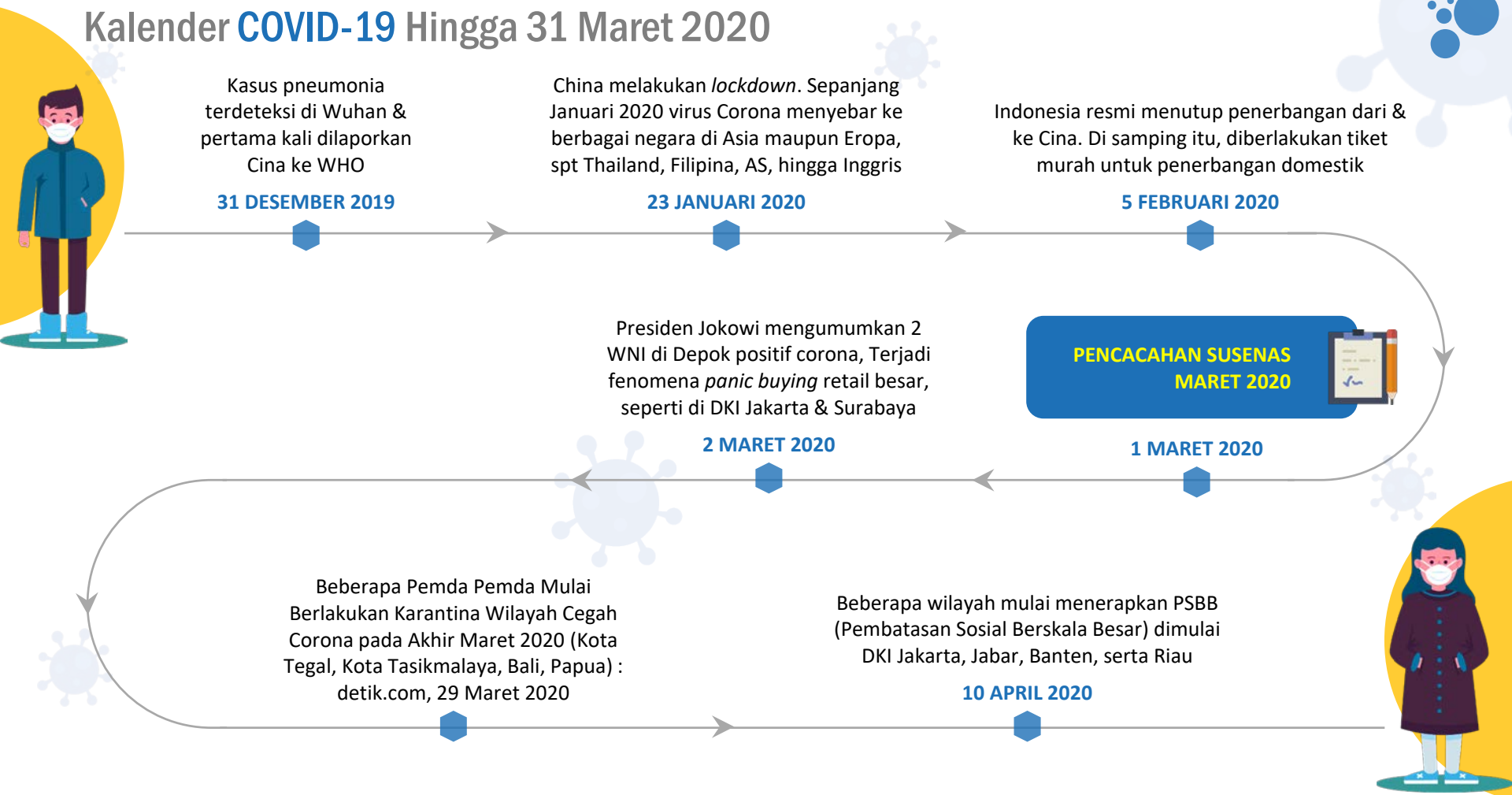
No.37/07/32/Th.XXII, 15 Juli 2020

Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Barat








KEMISKINAN

Kalender COVID-19 Hingga 31 Maret 2020



Metodologi Kemiskinan

-  Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan & bukan makanan).
-  Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari)
-  Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non makanan lainnya.
-  **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
-  Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).

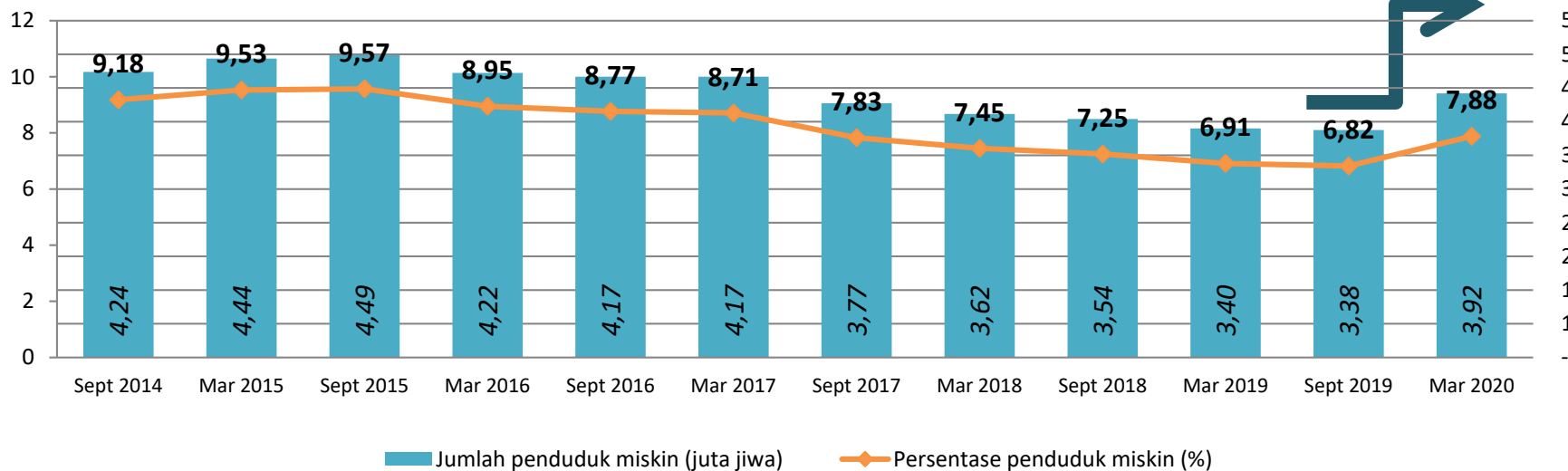
**Penduduk Miskin
Maret 2020**

7,88%

3,92 juta jiwa



+ 1.06



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Barat Menurut Daerah, September 2019 – Maret 2020

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (Juta)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
Maret 2019	6,03	9,79	6,91	2,269	1,130	3,399
September 2019	5,98	9,58	6,82	2,266	1,110	3,376
Maret 2020	7,14	10,27	7,88	2,726	1,194	3,920
<i>Perubahan Mar19-Sept19</i>	-0,05	-0,21	-0,09	-0,003	-0,020	-0,023
<i>Perubahan Sept19-Mar20</i>	1,16	0,69	1,06	0,460	0,084	0,544

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat, Periode September 2019 – Maret 2020



Ekonomi Jawa Barat pada triwulan I-2020 tumbuh sebesar 2,73% namun melambat dibandingkan dengan capaian pada triwulan I-2019 yang sebesar 5,43%.



Nilai Tukar Petani (NTP) pada kondisi Maret 2020 mengalami penurunan sebesar -6,84 poin dibandingkan kondisi September 2019 yaitu dari 110,97 menjadi 104.13.



Harga beberapa komoditas bahan pokok (beras, telur ayam, daging ayam ras, gula pasir dan minyak goreng) periode September 2019- Maret 2020 mengalami kenaikan.

Garis Kemiskinan di Jawa Barat

September 2019 – Maret 2020

73,43%
GK Makanan

26,57%
GK Bukan Makanan

- ✓ Selama September 2019– Maret 2020, Garis Kemiskinan **naik sebesar 2.82 persen**, yaitu dari Rp 399.732,- per kapita per bulan pada September 2019 menjadi Rp 410.988,- per kapita per bulan pada Maret 2020.
- ✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2020, komoditi makanan menyumbang sebesar 73,43 persen pada garis kemiskinan.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
September 2019	292.718	107.014	399.732	73,23	26,77	100,00
Maret 2020	301.806	109.182	410.988	73,43	26,57	100,00

Lima Komoditi yang Memberi Sumbangan Terbesar Terhadap Garis Kemiskinan Maret 2020 (Persen)



Komoditi Makanan




No.	Jenis Komoditi	Perkotaan	No.	Jenis Komoditi	Perdesaan
1	Beras	23,64	1	Beras	29,01
2	Rokok kretek filter	12,01	2	Rokok kretek filter	9,02
3	Telur ayam ras	4,93	3	Telur ayam ras	4,67
4	Daging ayam ras	4,83	4	Daging ayam ras	3,89
5	Kopi bubuk & instan	3,02	5	Kopi bubuk & instan	3,21



Komoditi Bukan Makanan

No.	Jenis Komoditi	Perkotaan	No.	Jenis Komoditi	Perdesaan
1	Perumahan	9,31	1	Perumahan	9,00
2	Bensin	3,44	2	Bensin	2,88
3	Listrik	2,95	3	Listrik	1,95
4	Pendidikan	1,81	4	Perlengkapan mandi	1,06
5	Perlengkapan Mandi	1,22	5	Pendidikan	1,05

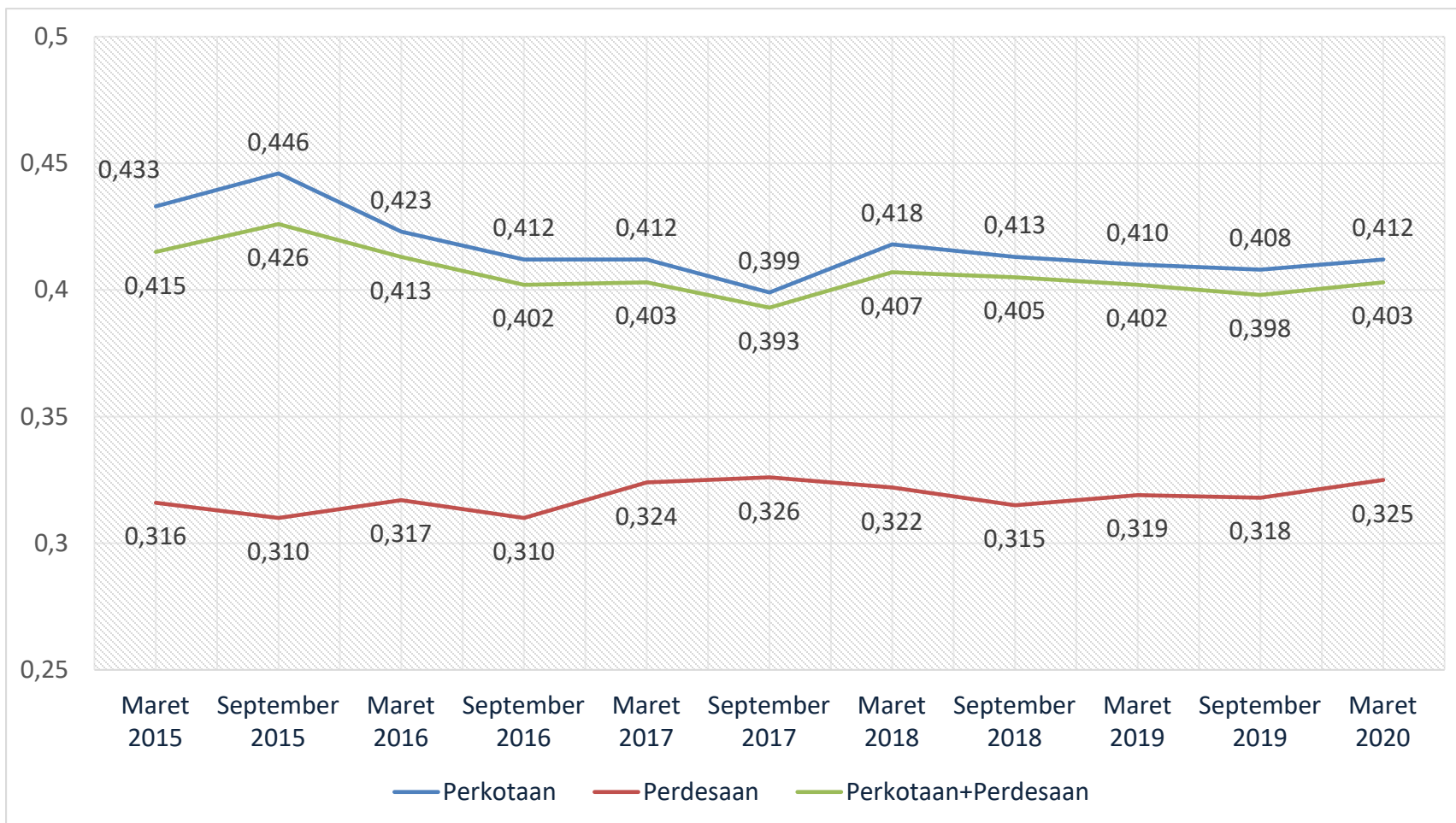
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Jawa Barat, September 2019 – Maret 2020

-  Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.
-  Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
-  Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) naik dari 1,056 pada September 2019 menjadi 1,127 pada Maret 2020. Sementara Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,237 menjadi 0,225 pada periode yang sama.

Tahun	Kota			Desa			Kota+Desa		
	P0	P1	P2	P0	P1	P2	P0	P1	P2
September 2019	5,98	0,984	0,233	9,58	1,289	0,251	6,82	1,056	0,237
Maret 2020	7,14	1,017	0,203	10,27	1,489	0,298	7,88	1,127	0,225
Perubahan	1,16	0,033	-0,030	0,69	0,200	0,048	1,06	0,072	-0,012

KETIMPANGAN

Perkembangan Gini Ratio, Maret 2015 – Maret 2020



Ukuran ketimpangan Bank Dunia

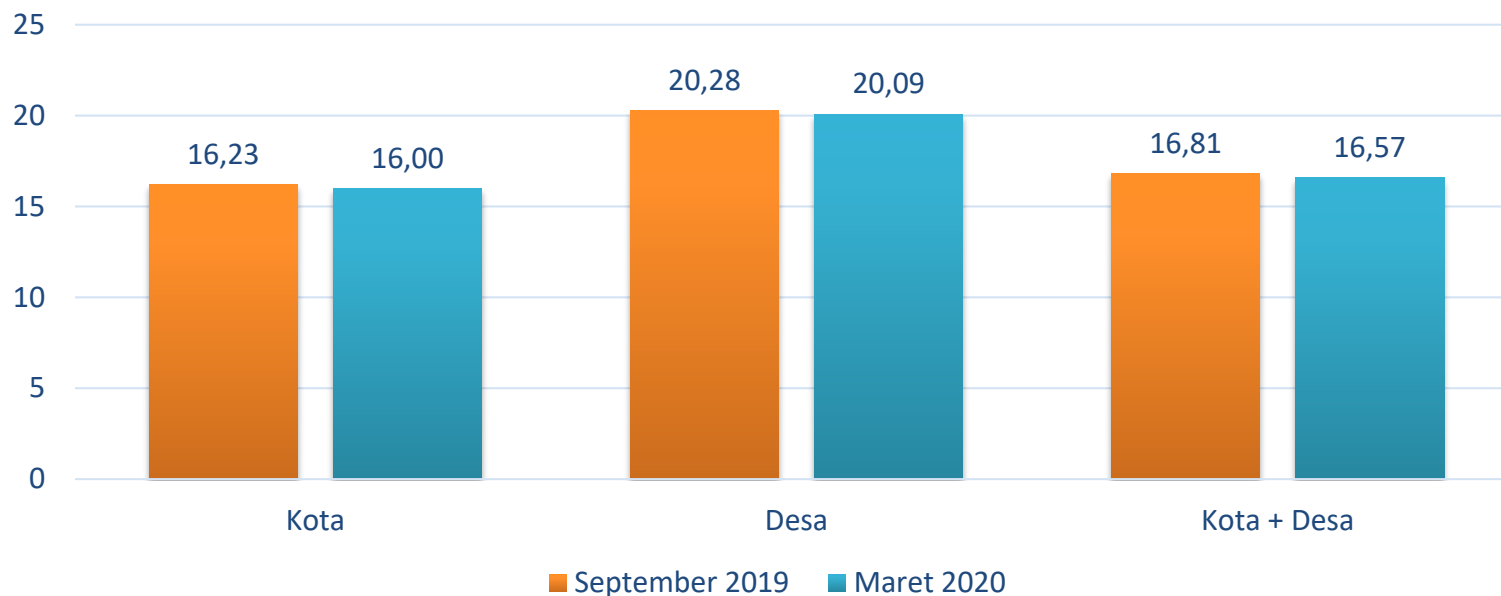
Persentase 40 % Persen terbawah :

< 12 % → Ketimpangan Tinggi

12 – 17 % → Ketimpangan Sedang

>17 % → Ketimpangan Rendah

Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah di Jawa Barat (September 2019 dan Maret 2020)



Terima Kasih

Hatur Nuhun

